

## BAB III

### INJIL DAN KONSEP KEWAHYUANNYA

#### A. Pengertian Firman Allah, Ilham dan Injil

##### 1. Pengertian Firman Allah

Dalam agama Kristen firman adalah alat pernyataan Allah di dalam memperkenalkan dirinya kepada manusia. Menurut agama ini, Allah merupakan Allah yang hidup dan berfirman, tidak hanya pada masa lampau melainkan juga pada masa kini.

Dalam buku *Dokmatika Masa Kini* karangan Van Niftrik dan BJ. Boland menyebutkan :

... bahwa istilah **Firman Allah** dipergunakan dalam berbagai arti, yakni : firman Allah yang diucapkan (seperti yang telah disampaikan oleh para Nabi dan Rasul kepada orang-orang di zaman mereka), Firman Allah yang telah menjadi daging/manusia (sebagaimana telah muncul di dalam Yesus Kristus), Firman Allah yang telah dituliskan (yaitu Al Kitab sebagai kesaksian tentang pernyataan Allah, yang pusatnya ialah Yesus Kristus), dan firman yang diberikan kini dan disini (yaitu dalam bentuk pemberitaan gereja, yang berdasarkan isi Al Kitab memberi kesaksian Yesus Kristus).<sup>1</sup>

Pada uraian yang pertama pada istilah firman Allah tersebut, dipergunakan dalam perjanjian lama. Sedang dalam perjanjian baru ada gagasan yang baru, yaitu pernyataan atau pengenalan Allah dengan firman-Nya itu diwujudkan dalam diri Yesus Kristus. Di dalam

<sup>1</sup>Van Niftrik, BJ. Beland. *Dokmatika Masa Kini*. BPK Gunung Mulia, Jakarta Cet. IX. 1995, p. 339

1Ibr 1:1 disebutkan :

Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam berbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini ia telah berbicara kepada kita dengan perantara anak-Nya, yang telah ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh dia Allah telah menjadikan alam semesta.<sup>2</sup>

Dengan kedatangan Yesus Kristus, Allah telah menyimpulkan segala sesuatu yang hendak dikatakannya kepada manusia. Yesus bukan sekedar seorang nabi yang telah menyampaikan firman yang didengarnya dari Allah, akan tetapi Yesus sendiri adalah Firman Allah. Dalam diri Yesus firman telah menjadi daging manusia. Pada

Yoh 1:14 disebutkan :

Firman itu telah menjadi manusia, dan dia diantara kita, dan kita telah melihat Kemuliaan-Nya, yaitu kemulyaan yang diberikan kepadanya sebagai anak tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.<sup>3</sup>

Pada ayat diatas disebutkan bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Firman, yang pada mulanya bersama-sama dengan Allah dan Allah ada, tetapi kemudian menjadi manusia. Maka jelaslah bahwa Tuahn Yesus adalah pengejawantahan Firman Allah, dan dalam diri Tuhan Yesus itu Allah berfirman kepada manusia. Sehingga apa yang dikatakan dan dikerjakan Tuhan Yesus Kristus adalah alat-alat Tuhan Allah untuk berfirman kepada manusia. Tuhan Allah berfirman dan menyatakan atau memperkenalkan-

<sup>2</sup>Lembaga Al-Kitab, *Al Kitab*, Jakarta, 1982, p.274

<sup>3</sup>*Ibid*, p. 117

kan dirinya melalui Tuhan Yesus, maka Tuhan Yesus adalah puncak dan akhir pernyataan Allah kepada manusia.

Yesus Kristus merupakan Firman Tuhan dengan arti yang penuh, yang bersifat adakuat, hanya putra Allah Kristus, seperti dinyatakan dalam pengakuan Necea : Allah keluar dari Allah, terang keluar dari terang, Allah yang benar keluar dari Allah yang benar, lahir dan tidak terjadi, sama hakikatnya dengan Bapa, olehNya segala sesuatu dijadikan Firman yang adakuat yang mengeluarkan diri dan maksud Allah dengan penuh, yang menjadikan diri Allah obyektif, hanya putra Allah. Pada putra Allah, Allah Bapa dapat melihat diri sendiri.<sup>4</sup>

Sedang kitab suci, bukan merupakan firman Allah dengan isi yang penuh seperti Putra Allah. Al Kitab hanya merupakan suatu jembatan sehingga tidak mungkin mendengar firman Allah kalau tidak mendengar perantaraan Al Kitab.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bila istilah firman Allah tidak selalu identik dengan Al Kitab meskipun keduanya tidak dapat dipisahkan.

Keterkaitan Yesus Kristus dengan Firman Allah dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep kesaksian. Al Kitab merupakan saksi yang mutlak yang memberi kesaksian tentang Yesus Kristus. Kesaksian itu tidak membenarkan Al Kitab tetapi membenarkan yang di dalam Al Kitab. Jadi inti pernyataan Al Kitab adalah bukan Al Kitab itu sendiri, melainkan oknum dan karya-karya yang

<sup>4</sup>Soedarmo R. , *Ikhtisar Dogmatika*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cet. VIII, 1991, p. 51

diuraikan dalam Al Kitab. Al Kitab tidak menjadi Kitab berupa pernyataan, karena Allah tidak mewahyukan kitab-kitab, pasal-pasal, kalimat-kalimat, ayat-ayat meliankan menyatakan diri. Jadi Al Kitab merupakan kesaksian tentang pernyataan Allah.

Dalam konsep firman Allah Karl Bath menyatakan, bahwa Firman Allah mempunyai bentuk rangkap tiga yaitu: Bentuk primer Firman Allah ialah Yesus Kristus sendiri Sang Firman yang dinyatakan, Bentuk sekunder Firman Allah adalah Skriptura dalam bentuk tulisan. Sedangkan bentuk ketiga ialah Firman yang berupa Kerygma gereja, firman dalam bentuk khutbah.<sup>5</sup>

Ketiganya berkaitan erat karena sang firman, Yesus Kristus hanya berbicara bila ia disaksikan oleh Skriptura dan diberikan gereja. Al Kitab merupakan Firman Allah, hanya sebagai kesaksian tentang Allah yang menyatakan dirinya dalam Yesus Kristus itu. Dan Al Kitab merupakan firman Allah bila diterima dengan penuh iman dan diberikan dalam gereja dan oleh gereja. Dipihak lain, pemberitaan gereja merupakan firman Allah bila pemberitaannya itu sungguh-sungguh mengabdikan kepada firman Allah di dalam Yesus Kristus, dan mendasarkan diri pada Al Kitab yang menyaksikan (memberi kesaksian tentang) Yesus Kristus.

---

<sup>5</sup> Jamea Barr, *Al Kitab Di Dunia Modern*, DiIndonesiaikan oleh I.J. Cairns, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cet. II, 1979, p. 31-32

## 2. Pengertian Ilham

Al Kitab adalah Firman Allah, pernyataan tersebut menunjukkan bila Allah telah berfirman dan Al Kitab merupakan bentuk dari pada firman. Sedangkan pelaksanaan firman dalam bentuk Al Kitab menurut agama Kristen dijelaskan dalam 2Tim 3:16 :

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.<sup>6</sup>

Pada ayat tersebut disebutkan, adanya tulisan yang diilhamkan Allah. Pernyataan tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan antara wahyu dan ilham, seperti yang diajarkan oleh para ulama Islam. Karena pengertian tentang hal itu memang berlainan sekali.

Kata yang diterjemahkan dengan diilhamkan adalah *Theopneustus*, yang secara harfiah berarti dihembuskan, dimasuki angin atau nafas Allah. Maka ungkapan tulisan yang diilhamkan berarti tulisan yang di dalamnya dihembuskan atau ditiupkan nafas atau ruh Allah. Jadi dapat disimpulkan bahwa Al Kitab itu merupakan ciptaan ruh kudus artinya para penulisnya telah digerakkan dan didorong oleh ruh kudus untuk berbicara atau menulis.

Adapun penjelasan mengenai kerja sama antara ruh kudus dengan manusia terdapat beberapa pendapat, yaitu:

---

<sup>6</sup>Lembaga Al Kitab, *Op cit*, p. 269

a. Pengilhamn yang mekanis

Menurut aliran orthodoxyi abad ke 17, ilham diartikan sebagai berikut : Dahwa ruh kudus telah mengimlakkan atau mendiktikan kepada penulis-penulis Al Kitab, apa yang harus mereka catat.<sup>7</sup>

Para penulis tidak membutuhkan penyelidikan sumber-sumber tertentu atau berbicara dengan orang lain. Pendapat ini dapat disimpulkan, bahwa semua yang tertulis di dalam Al Kitab langsung diilhamkan oleh ruh kudus, maksudnya didiktikan. Hal ini merupakan konsekwensi-konsekwensi dari teori yang dinamakan ilham yang mekanis. Manusia berfungsi sebagai mesin. Segala inisiatif dan keaktifan pokok ada pada Tuhan Allah.

Aliran orthodozi menghendaki adanya kepastian yang obyektifitas dengan mengutamakan sepenuhnya sifat-sifat Ilahi Al Kitab, tetapi yang dicitakan kaum orthodoxyi itu mustahil, karena di dalam

Luk 1:3 disebutkan :

Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu.<sup>8</sup>

Pendapat Aliran Orthodoxyi ini sesuai dengan pendapat kaum Fundamentalisis yang mendasarkan argu-

---

<sup>7</sup>Van Niftrik, BJ. Boland, *Op cit*, p. 390

<sup>8</sup>Lembaga Al Kitab, *Op cit*, p. 72

mentasinya tentang Al Kitab kepada urutan-urutan kata-kata secara teliti. Al Kitab tidak hanya diilhamkan dalam garis besarnya yaitu, tidak hanya ide-ide atau berita-berita yang terkandung didalamnya, melainkan dalam bentuk harfiah kitab itu, baik urutan kata maupun urutan kalimatnya, diilhamkan secara teliti.

Aliran ajaran Orthodoksi dan kaum Fundamentalis dianggap suatu kesesatan yang menyerupai kesesatan deketisme Yesus Kristus.

#### b. Pengilhaman Yang Dinamis

Ilham jenis ini dapat disebut ilham pikiran. Menurut teori ini, kata-katanya dipilih oleh penulis, tetapi kebenaran yang dikemukakan datang dari Allah. Ilham pikiran memberi kesempatan kepada para penulis untuk mengemukakan kepribadian mereka masing-masing, dan hal itu menerangkan adanya perbedaan dalam gaya yang terdapat dalam berbagai tulisan.<sup>9</sup>

Ruh kudus tidak mematikan manusia untuk membuat dia menjadi suatu alat yang tidak berkehendak. Ruh itu membuat manusia sungguh hidup, Oleh karena itu para nabi dan rasul telah dapat melihat dengan *Mata Iman* keajaiban pernyataan Allah, sehingga mereka didorong untuk berbicara atau menulis.<sup>10</sup>

Menurut pandangan ini hati para penulis diperbaharui oleh Tuhan Allah, sehingga pengilhaman identik dengan kelahiran kedua kali. Pengilhaman menurut

---

<sup>9</sup>Clyde Turner J., *Pokok-Pokok Kepercayaan Kristen*, Terjemahan Joesoep Harjowijono, Lembaga Literatur Baptis, Bandung, Cet. II, 1978, p. 11

<sup>10</sup>Van Niftrik, BJ. Boland, *Op cit*, p. 393

teori ini merupakan kecakapan yang diberikan oleh ruh kudus di dalam jabatan sebagai penulis. Makin dekat penulis dengan kristus makin dapat dipercaya hasil penulisannya.

Pandangan ini tidak sesuai dengan gagasan Al Kitab sendiri, sebab Al Kitab menunjukkan, bahwa ada juga orang-orang yang tidak tergolong orang beriman dipergunakan Tuhan Allah untuk menyatakan kehendak-Nya.

c. Pengilhaman Yang Negatif atau Pasif

Pandangan ini mengajarkan, bahwa para penulis Al Kitab dijaga oleh ruh kudus jangan sampai tersesat. jadi yang diilhami adalah para penulisnya. Mereka dibantu oleh ruh kudus, sehingga apa yang diucapkan atau ditulis sesuai dengan kehendak Tuhan Allah.<sup>11</sup>

Pandangan ini tidak sesuai dengan Al Kitab, karena didalam Al Kitab disebutkan dengan jelas, bahwa yang diilhamkan adalah tulisan-tulisannya atau Al Kitabnya, bukan penulisnya.

2Tim 3:16 : Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran.<sup>12</sup>

d. Pengilhaman Yang Organik

Pengilhaman yang organik ini dianggap oleh umat Kristen sebagai pandangan yang sesuai dengan pemberitaan Al Kitab.

---

<sup>11</sup>Hadiwijono, H, *Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cet X, 1995, p. 59

<sup>12</sup>Lembaga Al Kitab, *Op cit*,



Kata Organ tidak memberi pengertian yang khas, karena kata ini mempunyai arti alat. Dari istilah ini dapat diungkapkan bahwa di dalam pengilhaman itu Tuhan Allah memakai manusia sebagai alat-Nya.

Untuk mendekati arti ungkapan organis ini gereja berpangkal pada Kris 9:15 :

Tetapi firman Tuhan kepadanya : Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagiKu untuk memberitakan namaKu kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israil.<sup>13</sup>

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa Paulus sebagai alat pilihan Kristus, maka apa yang dikerjakan Paulus adalah pekerjaan manusia, kata-kata manusia, kesaksian manusia namun dapat dikatakan juga bahwa ruh kudus turut bersaksi didalam kesaksian Paulus itu. Sebab Ruh Kudus, menurut Al Kitab, bersaksi dengan perantaraan kesaksian manusia.

Meskipun segala kesaksian itu adalah hasil pekerjaan manusia sendiri, namun para rasul merasa yakin, bahwa Ruh Kudus ada dibelakang mereka. Itulah

sebabnya Rasul Paulus di Gal 1:8 berani berkata :  
Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari surga yang memberitakan kepada kamu suatu Injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu terkutuklah dia.<sup>14</sup>

Pada pandangan pengilhaman yang organis ini memegang teguh dua faktor yaitu :

---

<sup>13</sup> *Ibid*, p. 161

<sup>14</sup> Al Kitab, *Op cit*, p. 236

1. Faktor Allah adalah faktor yang terpenting. Ruh suci merupakan satu-satunya faktor yang menjelma-kan Kitab suci, sehingga kitab suci diakui seba-gai firman Allah. Jadi kitab suci merupakan pernyataan yang diberikan oleh ruh suci sendiri kepada manusia.

2. Faktor yang lain adalah faktor Ruh Suci yang memakai orang-orang sebagai alat-alatNya

Alat-alat yang dipakai ruh suci merupakan orang-orang yang hidup, yang dapat berfikir, bekerja dan menyelidiki. Mereka memiliki kecakapan sendiri-sendiri, sehingga terdapa tperbedaan diantara orang-orang tersebut (alat-alat) didalam melanjutkan yang diberitakan oleh ruh Kudus. Tiap-tiap alat mempunyai tugas sendiri tetapi semuanya melayani satu hal yaitu, pernyataan Kitab Suci. Tugas Matius untuk memberitakan Injil kepada orang Yahudi, maka member-ikan tekanan yang terberat pada pernyataan bahwa Tuhan Yesus ialah yang dinanti-nantikan oleh bangsa Israel. Markus, Luka dan Yohanes menunjukkan Tuhan Yesus Kristus dengan cara yang tepat bagi tugasnya sendiri. Dan keempat Injil adalah yang menyatakan Tuhan yesus sebagai keselamatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka Al Kitab itu merupakan Kitab Ilahi, tetapi bukan diturunkan dari surga atau diidentikkan oleh Allah serta direkam manusia. Al Kitab diciptakan oleh manusia tetapi dalam hal ini manusia dipimpin dan didorong oleh Allah, oleh Ruh KudusNya. Adapun gambaran mengenai pekerjaan ruh kudus di dalam memberikan Al Kitab tidak dapat diketahui manusia karena Ruh Kudus bekerja dengan rahasia.

### 3. Pengertian Injil

Al Kitab merupakan firman Allah, isinya memberitakan kepada manusia tentang Yesus Kristus sebagai firman Allah yang hidup, firman yang menjadi manusia. Berita atau kesaksian tentang kristus itu disebut Injil. Injil mempunyai arti sebagai berikut :

- a. Injil adalah berita gembira.<sup>15</sup>
- b. Injil adalah kabar suka cita (tentang kemenangan Kristus atas dosa, iblis dan maut. Injil yang satu ini disampaikan kepada kita dalam empat karangan yang disebut kitab-kitab Injil).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, p. 382

<sup>16</sup>I. Snock, Disadur N. Titus, *Sejarah Suci*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cet IV, 1973, p. 238

60

c. Injil adalah kabar gembira yaitu Allah Bapa alaha baik terhadap kita orang berdosa salam putranya Yesus Kristus, maka Kristuslah Injil atau kabar gembira atau sabda Allah yang berpribadi dan hidup ....<sup>17</sup>

Apabila penulis perhatikan arti Injil tersebut, maka berarti sama dengan kata Bisjarah yang berasal dari bahasa Arab, dan dalam bahasa Yunani disebut Evangelium. Kata Evagelium ini tidak pernah dipakai untuk kitab Injil, tetapi senantiasa tentang berita keselamatan. Pada abad kedua istilah ini baru dipakai dalam arti Kitab Injil.

Asal-usul Arab *Injil* ialah kata Yunani *Euangelion* (latinnya *Evangelium*), yang berarti kabar baik atau berita yang menggembirakan. Demikianlah yang dimaksudkan dengan kata Injil : kabar baik tentang Yesus Kristus, tentang kedatangannya ke dunia ini, tentang penderitaan dan kematian serta kebangkitannya. Oleh sebab kesaksiannya tentang fakta-fakta itu khususnya terdapat dalam empat karangan dari perjanjian baru, maka keempat kitab itu dinamakan kitab-kitab Injil. Tapi kata Injil sebenarnya tidak merupakan nama buku atau karangan itu sendiri, melainkan menunjukkan kepada apa yang diberitakan atau dihutbahkan oleh penulis-penulisnya, artinya kepada kesaksian yang hendak mereka sampaikan kepada kita dengan perantaraan karangan-karangannya. Maka tidak ada empat Injil, melainkan hanya satu saja, Injil adalah berita baik tentang Yesus Kristus, sebagaimana disampaikan oleh para rasul dalam berbagai tulisan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid II, H-Knop, Cipta Caraka, p. 93

<sup>18</sup> Van Niftrik G.C Dr dan B.J. Boland, *Op cit*, p. 405-406

Kata Injil sekarang dipakai untuk empat karangan Perjanjian Baru yaitu Injil Matus, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yohanes.<sup>19</sup> Tetapi para pengarang Perjanjian Baru termasuk para pengarang Injil bila berbicara mengenai Injil, maka yang dimaksud bukan karangan, melainkan pewartaan keselamatan yang disampaikan terutama secara lisan. Semula Injil tidak berarti tulisan atau karangan, melainkan pewartaan atau pengabaran. Dan untuk mengetahui ciri khas dari Injil dalam arti karangan perlu berpangkal pada Injil dalam arti pewartaan. Sebab yang dimaksud buku Injil oleh pengarang ialah sebagai alat dalam pewartaan lisan, oleh sebab itu karangan tertulis tetap mempunyai ciri pewartaan yang khas bagi Injil lisan.

#### B.) Bukti-Bukti Kewahyuan Injil

Di dalam buku Pokok-Pokok Kepercayaan Kristen yang ditulis oleh J. Clyde Turner menyebutkan tentang bukti Injil sebagai Kitab yang diilhamkan sebagai berikut :

1. Injil sendiri merupakan bukti. Bahwa Allah berbicara lewat mereka : Dengarlah, hai langit, dan perhatikanlah hai bumi, sebab Tuhan berfirman : (Yesaya 1:2). Firman Tuhan datang kepadaku, bunyinya : (Yeremia 1:4).

Aku

---

<sup>19</sup>Wismoady Wahono S, *Disini Kutemukan*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cet. VI, 1994, p. 350

menegaskan kepadamu, saudara-saudaraku, bahwa Injil yang kuberitakan itu bukanlah Injil manusia. Karena aku menerimanya bukan dari manusia dan bukan manusia yang mengajarkannya padaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus (Galatia 1:11-12)

Rasul Paulus berkata pula : segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk mamperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2Tim 3:16). Ada terjemah dari ayat itu yang berbunyi : Seluruh Al Kitab diberikan sebagai wahyu Allah. Ada banyak ayat yang lain yang menunjukkan bahwa Al Kitab itu wahyu Allah.

2. Kesatuan Injil. Injil tidak ditulis seseorang, melainkan oleh banyak orang yang mewakili berbagai bidang kehidupan. Injil tidak seluruhnya ditulis pada satu masa. Ada waktu selama seribu tahun lebih diantara bagian Injil yang ditulis pertama dan terakhir.

Semuanyapun tidak ditulis pada satu tempat, diantaranya Palestina, Roma sampai Babilonia. Setiap penulis bekerja sendiri secara bebas. Namun, ketika buku-buku itu dikumpulkan di bawah bimbingan ruh kudus, buku-buku itu menjadi satu kesatuan.

3. Isi Injil. Injil berisi kebenaran, nubuat dan ajaran yang tak mungkin berasal dari pikiran manusia.

4. Kesaksian Tuhan Yesus. Kata-kata Tuhan Yesus membenarkan bahwa Injil diilhamkan. Ia kerap kali menyebut ayat dari perjanjian lama sebagai ayat yang mempunyai kuasa Ilahi :

Janji yang diberikan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya menyakinkan bahwa Perjanjian Baru diilhamkan : Penghibur, yaitu Ruh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam namaKu, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah kukatakan kepadamu. (Yohanes 14:26) Hal itu menjelaskan bagaimana penulis-penulis Al Kitab dapat mencatat uraian-uraian Tuhan Yesus.

5. Pengaruh Injil, dimanapun Injil tiba, terjadilah perubahan dalam kehidupan orang dan bangsa. Karena pengaruh Al Kitab, orang berdosa berubah menjadi orang percaya dan bangsa berubah dari biadab menjadi anak-anak Allah.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Agama Kristen mengakui jika Isa merupakan seorang Nabi untuk menyampaikan ajaran kepada manusia, Isa juga memiliki kitab suci yang disebut Injil, namun kedudukan Isa dan kitab suci itu telah berubah, Isa bukan lagi sebagai penyebar agama tetapi juga sebagai Firman Allah yang di dunia. Injil yang dinisbatkan kepada Isa tidak ada lagi, kitab Injil yang sekarang ini diyakini sebagai kitab Ilahi

dan kitab Manusiawi, namun unsur manusiawinya nampak lebih dominan seperti yang dikatakan *Van Niftrik*.<sup>20</sup>

Oleh karena Al Kitab merupakan sebuah buku karangan manusia, maka orang dapat membaca dan menyelidiki isinya secara kritis, sama seperti orang memberlakukan bahan lain dari zaman purba. Penyelidikan secara ilmiah dan kritik dari sudut ilmu sejarah dan bahasa, memanglah juga bebas terhadap isi Al Kitab. Tak usah kita berusaha untuk membuktikan, *Bahwa Al Kitab bersifat Ilahi misalnya dengan mengatakan bahwa Al Kitab ini dilihat dari sudut kemurnian bahasa dan lancarnya kalimat-kalimat telah mencapai suatu derajat yang melampaui kemampuan umat manusia.*

Oleh sebab itu kita boleh, bahkan harus menterjemahkan Al Kitab ke dalam bahasa kita sendiri. Dalam pada itu akan nyata kepada kita, bahwa berbagai perka-taan dan ayat-ayat tidak jelas ataupun dapat diartikan dengan berbagai cara, penyelidikan secara bahasa dan sejarah tetap terus berlangsung. Terjemahan Al Kitab selalu pula harus diselidiki lagi. Dalam pada itu jangan kita takut terhadap timbulnya berbagai perbe-daan antara terjemahan-terjemahan itu. Sebab Al Kitab tidak bermaksud membuat kita percaya kepada kata-kata dan huruf-hurufnya, melainkan menyuruh kita memandang kepada Yesus (Yoh 5:9) ... Inilah kebenaran Al Kitab : Kesaksian tentang pernyataan Allah, yang pusatnya ialah Yesus Kristus dan pekerjaannya.<sup>21</sup>

Dan pada buku yang ditulis *J. Verkuyl* disebutkan :

Satu-satunya yang dapat meyakinkan kita bahwa Al Kitab adalah firman Allah ialah Ruh yang memimpin penulis-penulis Al kitab<sup>22</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bila agama Kristen meyakini bahwa Al Kitab merupakan firman Allah, tetapi Al Kitab tidak perlu dibuktikan sifat keIlahiannya. Karena Al

---

<sup>20</sup>Van Niftrik dan B.J. Boland, *Op cit*, p. 396  
<sup>21</sup>*Ibid*  
<sup>22</sup>Verkuyl J., *Op cit*, p. 24



Kitab juga bersifat manusiawi yang tidak lepas dari kehi-  
lafan-kehilafan ataupun perbedaan-perbedaan.

### C. Turunnya Injil

#### 1. Bentuk Turunnya Injil

Kitab Injil itu adalah sebuah kitab yang ditur-  
unkan kepada nabi Isa, hal ini sesuai dengan surat  
wahyu 14:6-7

Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang  
ditengah-tengah langit dan padaNya ada Injil yang  
kekal untuk diInjilkan kepada mereka yang diam  
diatas bumi..... Dan ia ber seru dengan suara  
nyaring : Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia,  
karena telah tiba saat penghakimannya.<sup>23</sup>

Dalam Injil Yohanes 7:16 disebutkan :  
Jawab Yesus kepada mereka : Ajaranku tidak berasal  
dariku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus  
aku. Barang siapa yang melakukan kehendaknya, ia  
akan tahu entah ajaranku ini berasal dari Allah,  
entah aku berkata-kata dari diriku sendiri, barang  
siapa yang berkata-kata dari dirinya sendiri ia  
mencari hormat bagi dirinya sendiri, tetapi barang  
siapa mencari hormat bagi Dia yang mengutusNya, ia  
benar dan tidak ada ketidakbenaran kepadanya.  
Bukankah Musa telah memberikan hukum Taurat kepada-  
mu. Namun tidak seorangpun diantara kamu yang  
melakukan hukum Taurat itu, mengapa kamu berusaha  
membunuh aku.<sup>24</sup>

Namun menurut keyakinan umat Kristen bentuk  
turunnya Injil itu bermakna cara penulisan Injil,  
karena dalam ajaran Kristen Injil itu tidak diturunkan  
dari langit atau diturunkan Allah, tetapi

---

<sup>23</sup>Lembaga Al Kitab Indonesia, *Al Kitab*, Jakarta,  
1982, p. 321

<sup>24</sup>*Ibid*, p. 127

ditulis oleh manusia yang dalam tulisannya dibimbing oleh ruh kudus. Penulisan Injil diambil dari bahan tradisi. Para pengarang tidak hanya menulis dari pengalaman dan pikiran mereka sendiri. Karena para pengarang itu adalah anggota jemaat dan mengambil sebagian dalam seluruh kehidupan jemaat. Dalam jemaat iman karangan itu, diteruskan dan dikomunikasikan. Iman yang hidup dalam jemaat dan diteruskan kepada orang lain disebut tradisi itu merupakan unsur yang paling penting dalam penyusunan karangan-karangan Perjanjian Baru. Maka untuk menulis Injil para pengarang mengumpulkannya dari bahan tradisi.

Tidak perlu diragukan, bahwa pada tahun setelah kematian Yesus para murid Yesus dapat bercerita tentang Yesus, karena mereka adalah saksi mata tentang semua yang mereka ceritakan. Mereka merupakan saksi kebangkitan Yesus yang telah menggenapi ajarannya.

Kis 1:3

"Kepada mereka Ia menunjukkan dirinya setelah penderitaannya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup, sebab selama 40 hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang kerajaan Allah

Tetapi bersamaan dengan jalannya waktu, maka cerita-cerita itupun dituturkan oleh orang-orang yang bukan saksi mata, mereka hanya mendengar cerita-cerita tersebut lalu menuturkan ulang kepada orang lain dalam berbagai keperluan. Mereka hanya memperhatikan arti dan makna ucapan-ucapan Yesus serta revelansinya. Sehingga yang berasal dari murid-murid Yesus sedikit demi sedikit mengalami perubahan.

keempat Injil antara lain :

a. Injil Markus

Injil ini merupakan Injil yang tertua dan tidak ada yang membandinginya. Markus mengambil bahan tulisannya berdasarkan cerita-cerita yang beredar pada waktu serta menyusunnya.

b. Injil Matius dan Lukas

Asal-usul bahan tulisannya juga berasal dari tradisi lisan, sedang dasar pemilihan cerita dan penyuntingannya itu berasal dari mereka sendiri. Matius dan Lukas juga mnegutip dari sumber lain yang tidak dapat diketahui dan biasanya sumber lain itu disebut dengan sumber Q.

c. Injil Yohanes

Injil ini banyak memuat bahan tradisi lisan yang telah mengalami pencampuran aliran pikiran dan agama yang sudah cukup kompleks pada waktu itu.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keempat Injil tersebut ditulis berdasarkan tradisi lisan dan keempat penulis Injil tersebut memperolehnya dengan jalan mengutip dari tradisi lisan.

2. Proses Turunnya Injil

Pada penjelasan yang telah lalu pengertian cara turunnya Injil adalah cara penulisan Injil, maka yang

dimaksud dengan proses turunnya Injil adalah proses penulisan Injil.

Menurut kepercayaan umat Kristen, Injil-Injil itu ditulis pada abad pertama tepatnya antara tahun 65-100 Masehi. Adapun keterangan penulisan keempat Injil tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Injil Matius yang ditulis oleh Matius anak Alfius seorang Yahudi. Markus dan Lukas pernah menyebut dia seorang Lewi. Pada Mat 9:9 disebutkan : *Setelah Yesus pergi dari situ, ia melihat seorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu ia berkata kepadanya : Ikutlah aku. Maka berdirilah Matius lalu mengikuti dia.*<sup>25</sup>

Jadi yang dimaksud dengan matius adalah Matius Rasul. Injil ini ditulis sekitar tahun 75-85 Masehi.

- b. Injil Markus, penulisnya adalah Yohanes yang bergelar Markus anak Maria saudara sepupu Barnabas. Pada Kis 12:25 disebutkan : Barnabas dan Saulus kembali dari Yerusalem, setelah mereka menyelesaikan tugas pelayanan mereka. Mereka membawa Yohanes yang disebut Markus.<sup>26</sup>

Injil ini ditulis sekitar tahun 64 Masehi.

- c. Injil Lukas, penulisnya dokter Lukas yang pernah menjadi sahabat Paulus, Injil ini ditulis sekitas tahun 70 Masehi.

---

<sup>25</sup>Lembaga Al Kitab, *op cit*, p. 12

<sup>26</sup>*Ibid*, p. 166

d. Injil Yohanes, Injil ini ditulis sekitar tahun 90 M. Oleh Yohanes anak Zebēdeus, ibunya bernama Salome saudara Maria.

Apabila memperhatikan perkiraan tahun-tahun tersebut berarti, dalam masa hidup Isa, Injil-Injil itu masih belum ditulis. Sebagaimana yang dituliskan oleh Duyverman :

... Yesus tidak pernah menulis atau menyuruh tulis pengajarannya. Pemberitaan tentang itu malah semata-mata berdasarkan pengetahuan langsung (penyaksi mata telinga) atau berdasarkan lisan. Hal ini tidak berarti bahwa umat Kristen mula-mula tidak memiliki Kitab suci. Dari permulaan sudah ada kitab suci, yakni Perjanjian Lama.<sup>27</sup>

Sampai pada permulaan abad kedua, gereja masih mempunyai sebuah kitab kanon yaitu Perjanjian Lama dan Injil-Injil tersebut diatas masih merupakan sebuah cerita-cerita lisan dan bentuk tulisan Injil itu belum ditentukan dan dirumuskan.

... Pada tahun 150 Masehi keempat Injil yang kita kenal, sudah umum diakui KANONIK (yaitu selaras dengan kanon).<sup>28</sup>

Akan tetapi sejarah mengatakan bahwa pada masa-masa lampau ada Injil-Injil lain yang dipegangi oleh golongan-golongan masehi kuno dan disukainya, dan masing-masing golongan hanya mau memegangi Injilnya sendiri seperti golongan Markion (Marcionites), golongan Berdesan (Berdaisan 154 -222) yang masing-masing mempunyai Injil sendiri yang sebagian isinya berbeda dengan keempat Injil tersebut. Golongan Mani (pengikut Mani 216 Masehi) mempunyai Injil yang

---

<sup>27</sup>Duyverman ME., *Op cit*, p. 191  
<sup>28</sup>Berkhof H., *Op cit*, p. 27

berbeda dengan Injil-Injil yang empat dan menurut pendapat mereka, hanya Injil mereka yang benar. Selain Injil-Injil tersebut juga ada Injil yang terkenal dengan nama Injil tujuh puluh, (Septuaginta) yang dikatakan susunan *Bartholomew*, yang tidak diakui oleh golongan-golongan maschi. Masih ada Injil-Injil lain seperti Injil Barnaba, Injil Peringatan dan Injil Diateseraw.<sup>29</sup>

Meskipun banyak bermunculan Injil-Injil, gereja tetap memegang dan memelihara Injil-Injil yang benar menurut pandangannya, dan keempat Injil itulah yang dipilih oleh gereja yang termasuk dalam Perjanjian Baru dan kekanonannya berakhir pada abad keempat masehi.

### 3. Sebab-Sebab Injil Ditulis

Injil pada masa Yesus dilarang untuk ditulis. Ia menyuruh murid-muridnya supaya menyebar luaskan kabar gembira dari mulut ke mulut. Dalam Markus 3:14 disebutkan : *Ia menetapkan 12 orang untuk menyertai Dia dan untuk diutusNya memberitakan Injil.*<sup>30</sup>

Injil-Injil itu tidak ditulis karena pada masa itu tulisan dan buku-buku belum diperlukan, karena mereka menyaksikan dan mendengarkan sendiri apa yang dikerjakan Allah dan Yesus masih hidup.

Tetapi gereja terus mengalami perkembangan dengan cepat, sehingga jumlah saksi-saksi yang semula

---

<sup>29</sup> Abu Zahrah, *Tinjauan Tentang Agama Masehi*, Siti Syamsiah, Salo, Cet. I, 1969, p. 44-45  
<sup>30</sup> Al Kitab, *Op cit*, p. 48

sebagai pengkhotbah semakin berkurang, sehingga mereka membutuhkan pembantu-pembantu dan dengan terpaksa diambil dari orang-orang yang tidak pernah bergaul dengan Yesus atau para Rasul, mereka itu disebut Penginjil.

Demikianlah alasan-alasan dari pihak gereja yang berhubungan dengan penulisan Injil.